JM
Volume 13 No. 1 (April 2025)
© The Author(s) 2025

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA REMAJA PUTRI

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE WITH PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR IN ADOLESCENT GIRLS

IRMAWATI S, SYAMSURYANITA SYAMSURYANITA, NURUL IKAWATI
PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN, FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN, UNIVERSITAS MEGA REZKY, KOTA MAKASSAR, INDONESIA
Email: chimma.adiban2@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Perilaku seks pranikah pada remaja putri meningkatkan risiko kehamilan tidak diinginkan dan penularan penyakit menular seksual. Pengetahuan dan sikap dianggap faktor utama yang memengaruhi perilaku tersebut. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks pranikah pada remaja putri. Metode: Desain penelitian ini adalah cross-sectional. Populasi terdiri dari seluruh remaja putri di SMAN 4 Kota Bandung dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur pengetahuan, sikap, dan perilaku seks pranikah. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji chi-square dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil dan Pembahasan: Mayoritas responden memiliki pengetahuan rendah (58,3%) dan sikap positif (61,7%), dengan 65% tidak melakukan perilaku seks pranikah. Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan rendah dan perilaku seks pranikah (p=0,013; OR=4,958) serta antara sikap negatif dan perilaku tersebut (p=0,011; OR=4,713). Hasil ini menegaskan pentingnya peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif dalam pencegahan perilaku seks pranikah. Kesimpulan: Pengetahuan dan sikap berperan signifikan dalam perilaku seks pranikah remaja putri. Disarankan pengembangan program pendidikan seks komprehensif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap positif.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Perilaku Seks Pranikah, Remaja Putri, Pendidikan Kesehatan Reproduksi

ABSTRACT

Intoduction: Premarital sexual behavior in adolescent girls increases the risk of unwanted pregnancy and transmission of sexually transmitted diseases. Knowledge and attitude are considered the main factors that influence such behavior. This study aims to analyze the relationship between knowledge and attitude with premarital sex behavior in adolescent girls. Method: The design of this study was cross-sectional. The population consisted of all

adolescent girls at SMAN 4 Bandung City with a sample size of 60 respondents selected using simple random sampling technique. Data were collected through questionnaires measuring knowledge, attitude, and premarital sex behavior. Data analysis used descriptive statistics and chi-square test with a significance level of 5%. Result and Discussion: The majority of respondents had low knowledge (58.3%) and positive attitude (61.7%), with 65% not engaging in premarital sexual behavior. There was a significant association between low knowledge and premarital sexual behavior (p=0.013; OR=4.958) and between negative attitude and such behavior (p=0.011; OR=4.713). These results confirm the importance of increasing knowledge and forming positive attitudes in the prevention of premarital sexual behavior. Conclusion: Knowledge and attitude play a significant role in premarital sexual behavior of adolescent girls. It is recommended to develop a comprehensive sex education program to increase knowledge and positive attitude.

Keywords: Knowledge, Attitude, Premarital Sex Behavior, Adolescent Girls, Reproductive Health Education

PENDAHULUAN

Perilaku seksual sebelum menikah memiliki konsekuensi serius, salah satunya adalah peningkatan penyebaran penyakit menular seksual, termasuk HIV/AIDS. Menurut data WHO (2018), sekitar 30% dari total 40 juta orang yang hidup dengan HIV/AIDS (sekitar 10,3 juta) berada dalam kelompok usia muda antara 15 hingga 24 tahun. Di Indonesia, kasus HIV/AIDS terus menunjukkan tren kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2017, tercatat sebanyak 48.300 kasus HIV dengan 20% di antaranya dialami oleh remaja usia 15-24 tahun, serta 9.280 kasus AIDS. Selain risiko penyakit, perilaku seksual pranikah juga dapat berujung pada kehamilan yang tidak diinginkan. Pada tahun yang sama, dilaporkan bahwa antara 7% hingga 12% wanita pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah yang mengakibatkan kehamilan tak direncanakan. Dalam beberapa dekade terakhir, tingkat aktivitas seksual pranikah di kalangan remaja meningkat secara global, terutama di negara-negara Barat yang mulai menerima perilaku tersebut secara lebih luas. Secara rata-rata, sekitar 29% remaja laki-laki dan 23% remaja perempuan terlibat dalam aktivitas seksual pranikah. Di kawasan Asia Tenggara, perilaku seksual pranikah juga cukup umum terjadi di kalangan remaja, dengan persentase pelaku tertinggi di Malaysia sebesar 37,9%, diikuti oleh Thailand 24,1%, dan Brunei Darussalam 11,3% (Aulia et al., 2025; Syafitriani et al., 2022).

Data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017 mengungkapkan bahwa sekitar 8% remaja laki-laki dan 4% remaja perempuan menyetujui hubungan seksual sebelum menikah. Selain itu, pengalaman melakukan hubungan seksual dilaporkan oleh 8% remaja laki-laki dan 2% remaja perempuan. Tingkat pengalaman seksual di kalangan remaja juga berbeda-beda berdasarkan tingkat pendidikan, di mana 10% perempuan yang belum menikah dan tidak berpendidikan pernah melakukan hubungan seksual, sementara pada laki-laki angkanya sebesar 7%. Seks pranikah dianggap sebagai bagian dari pacaran yang tidak sehat. Di Indonesia, di antara remaja berusia 15 hingga 19 tahun, sebanyak 4,5% anak laki-laki dan 0,7% anak perempuan melaporkan telah melakukan hubungan seksual pranikah. Sebagian besar pengalaman kencan pertama terjadi pada usia 15 hingga 17 tahun di kalangan remaja tersebut. Selain itu, sekitar sepertiga remaja putri (33,3%) dan remaja pria (34,5%) dalam rentang usia 15 hingga 19 tahun mulai berpacaran sebelum mereka menginjak usia 15 tahun (Kemenkes RI, 2019).

Dalam beberapa dekade terakhir, pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi dan perilaku seks pranikah

menjadi fokus utama dalam penelitian remaja. Berbagai studi telah menunjukkan bahwa pengetahuan yang memadai mengenai kesehatan reproduksi dapat membentuk sikap yang lebih bertanggung jawab dan konservatif terhadap seks pranikah (Nurmala et al., 2020; Putri et al., 2024; Santoso & Siswantara, 2020). Namun, meskipun pentingnya pengetahuan dan sikap telah banyak diakui, masih terdapat kesenjangan yang memerlukan pemahaman lebih dalam mengenai bagaimana kedua faktor ini secara spesifik memengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja putri. Selain faktor pengetahuan dan sikap, berbagai faktor sosial-demografi juga berperan dalam menentukan perilaku seks pranikah. Faktor seperti usia, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi telah terbukti mempengaruhi kecenderungan remaja untuk terlibat dalam seks pranikah (Biratu et al., 2022; Mundhiro et al., 2021; Wong et al., 2009). Di sisi lain, perilaku penggunaan zat seperti alkohol, merokok, dan narkoba juga erat kaitannya dengan perilaku seksual berisiko pada remaja (Teferra et al., 2015). Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku seks pranikah tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kognitif dan afektif, tetapi juga oleh kondisi sosial dan gaya hidup yang kompleks.

Dalam konteks norma sosial dan budaya, berbagai penelitian menyoroti bagaimana norma gender tradisional dan tekanan sosial mempengaruhi sikap dan perilaku remaja. Anak laki-laki biasanya diberikan kebebasan lebih besar terhadap perilaku seks pranikah dibandingkan anak perempuan, yang sering menghadapi stigma dan penilaian sosial yang lebih ketat (Sridawruang et al., 2010; Zuo et al., 2012). Selain itu, pengaruh teman sebaya sangat kuat dalam membentuk perilaku seksual remaja, di mana keinginan untuk diterima dalam kelompok sosial dapat mendorong remaja melakukan seks pranikah (Chang et al., 2014). Peran orang tua dalam membentuk sikap remaja juga sangat penting. Komunikasi yang konsisten dan penyampaian nilai-nilai konservatif dari orang tua telah terbukti menurunkan kemungkinan remaja melakukan hubungan seks pranikah (Somers & Anagurthi, 2014). Namun, faktor psikologis internal seperti ketakutan akan kehamilan, penolakan sosial, dan tekanan dari teman sebaya juga mempengaruhi sikap dan perilaku seksual remaja (Alimoradi et al., 2019; Syed Mohamad et al., 2023; Tegegne, 2022). Meskipun berbagai penelitian telah mengidentifikasi faktor-faktor ini, mekanisme psikologis yang mendasari bagaimana faktor-faktor tersebut memengaruhi sikap dan perilaku belum sepenuhnya dipahami, sehingga diperlukan studi yang lebih mendalam dan komprehensif.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di lokasi penelitian terhadap 20 siswa kelas XI, dengan dukungan dari guru bimbingan konseling (BK), ditemukan bahwa 9 siswa saat ini sedang menjalin hubungan pacaran. Dari jumlah tersebut, sebanyak 7 siswa melaporkan pernah melakukan perilaku seksual pranikah, seperti berciuman, berpelukan, dan berpegangan tangan.

Berdasarkan tinjauan tersebut, terlihat bahwa meskipun banyak penelitian telah menyoroti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah, khususnya pengetahuan dan sikap, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman mengenai hubungan langsung antara pengetahuan, sikap, dan perilaku seks pranikah pada remaja putri secara spesifik di konteks lokal seperti SMAN 4 Kota Bandung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks pranikah pada remaja putri, guna memberikan dasar empiris yang kuat untuk intervensi pendidikan kesehatan reproduksi yang lebih efektif dan relevan dengan kondisi setempat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks pranikah pada remaja putri (Sutriyawan, 2021). Penelitian dilaksanakan di SMAN 4 Kota Bandung pada periode Agustus hingga Desember 2024.

Populasi penelitian adalah seluruh remaja putri yang terdaftar di SMAN 4 Kota Bandung. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat signifikansi 5% (margin of error 0,05). Dengan jumlah populasi sebanyak N, perhitungan sampel dilakukan untuk mendapatkan ukuran sampel yang representatif, dan hasilnya adalah 60 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling agar data yang diperoleh mewakili populasi secara adil.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku seks pranikah, dikategorikan sebagai Iya perna melakukan atau tidak melakukan perilaku tersebut. Variabel independen meliputi tingkat pengetahuan (rendah/tinggi) dan sikap (negatif/positif) terhadap seks pranikah. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang berisi pertanyaan tentang karakteristik responden, pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait seks pranikah. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi setiap variabel, serta analisis inferensial menggunakan uji chi-square dengan tingkat signifikansi 5% untuk menguji hubungan antar variabel.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Seks Pranikah

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Rendah	35	58.3
Tinggi	25	41.7
Sikap		
Negatif	23	38.3
Positif	37	61.7
Perilaku Seks Pranikah		
Iya	21	35.0
Tidak	39	65.0
Total	**60**	**100**

Tabel 1 memperlihatkan bahwa mayoritas remaja putri memiliki pengetahuan rendah (58,3%), sikap positif (61,7%), dan sebagian besar tidak melakukan perilaku seks pranikah (65%). Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku yang cenderung lebih positif dan berhati-hati dalam menghadapi seks pranikah.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seks Pranikah

Variabel	Perilaku Seks Pranikah				Total		*P-Value*	OR (95% CI)
	Iya		Tidak					
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan								
Rendah	17	48,6	18	51,4	35	100	0,013	4,958 1,409-17,446
Tinggi	4	16,0	21	84,0	25	100		
Sikap								
Negatif	13	56,5	10	43,5	23	100	0,011	4,713 1,512-14,688
Positif	8	21,6	29	78,4	37	100		

Tabel 2 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku seks pranikah pada remaja putri. Remaja dengan pengetahuan rendah berisiko hampir 5 kali lebih besar untuk melakukan perilaku seks pranikah dibandingkan yang memiliki pengetahuan tinggi (p=0,013; OR=4,958; 95% CI: 1,409–17,446). Demikian pula, remaja dengan sikap negatif memiliki risiko lebih tinggi sekitar 4,7 kali dibandingkan yang bersikap positif (p=0,011; OR=4,713; 95% CI: 1,512–14,688). Temuan ini mengindikasikan pentingnya peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif dalam upaya pencegahan perilaku seks pranikah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri dengan pengetahuan rendah memiliki risiko lebih tinggi melakukan

perilaku seks pranikah dibandingkan yang memiliki pengetahuan tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi berhubungan signifikan dengan perilaku seksual yang lebih aman pada remaja (Hastuti et al., 2023; Murdiningsih et al., 2020; Santoso & Siswantara, 2020). Intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media video terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap seks pranikah meskipun pengaruhnya terhadap perilaku nyata dapat bervariasi (Putri et al., 2024). Program pendidikan seks komprehensif, termasuk yang berbasis psiko-religius, juga efektif mengurangi kecenderungan seks pranikah dengan membentuk sikap positif dan pemahaman yang lebih baik (Gholizadegan Rayat et al., 2024).

Dari temuan lapangan, meskipun pengetahuan remaja putri masih rendah, sikap dan perilaku mereka cenderung lebih positif dan berhati-hati. Hal ini diasumsikan karena pengaruh lingkungan sosial seperti norma keluarga, agama, serta dukungan orang tua dan guru yang membentuk sikap dan perilaku konservatif. Namun, kurangnya akses informasi yang benar dan terpercaya menyebabkan pengetahuan mereka belum optimal. Banyak remaja memperoleh informasi dari sumber yang tidak memadai, seperti media sosial atau teman sebaya, yang bisa menimbulkan risiko (Niken Meilani et al., 2020). Oleh sebab itu, pengembangan media edukasi seperti video dan leaflet perlu diperluas cakupannya agar pengetahuan dan sikap positif semakin meningkat.

Penelitian ini juga menemukan bahwa sikap negatif terhadap seks pranikah berhubungan dengan penurunan perilaku seksual berisiko pada remaja putri. Pengetahuan yang lebih tinggi berperan dalam membentuk sikap konservatif yang mengurangi keterlibatan dalam seks pranikah (Murdiningsih et al., 2020; Santoso & Siswantara, 2020; Turah et al., 2019). Namun, sikap remaja juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan paparan media, dimana remaja yang sering terpapar konten seksual cenderung memiliki sikap lebih permisif (Nurmala et al., 2020).

Sikap positif terhadap seks pranikah dikaitkan dengan perilaku berisiko seperti hubungan seksual tanpa pelindung dan multiple partners (Wang et al., 2008). Intervensi pendidikan kesehatan yang menggunakan media interaktif terbukti efektif membentuk sikap yang lebih konservatif (Putri et al., 2024). Temuan di lapangan menunjukkan bahwa dukungan sosial dan komunikasi terbuka dengan orang tua dan guru sangat penting dalam membentuk sikap yang mendukung perilaku seksual sehat. Kurangnya komunikasi dapat membuat remaja mencari informasi dari sumber kurang terpercaya dan meningkatkan risiko perilaku tidak aman (Niken Meilani et al., 2020).

Berdasarkan temuan ini, program pendidikan seks komprehensif perlu dikembangkan dengan pendekatan yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga membentuk sikap yang sehat. Penekanan harus diberikan pada risiko perilaku seks pranikah dan pentingnya menjalani perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit infeksi, khususnya diare dan ISPA, dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. Balita yang memiliki riwayat diare memiliki kemungkinan 5,27 kali lebih besar untuk mengalami stunting dibandingkan yang tidak memiliki riwayat diare. Begitu pula, balita dengan riwayat ISPA memiliki kemungkinan 4,26 kali lebih besar untuk mengalami stunting dibandingkan yang tidak memiliki riwayat ISPA.

SARAN

Diperlukan peningkatan edukasi kepada masyarakat, terutama ibu, mengenai pencegahan penyakit infeksi seperti diare dan

ISPA serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan anak. Penyuluhan kesehatan di tingkat komunitas dan puskesmas harus lebih intensif untuk mengurangi risiko stunting.

DAFTAR PUSTAKA

Alimoradi, Z., Kariman, N., Ahmadi, F., Simbar, M., Allen, K.-A., 2019. Iranian adolescent girls' perceptions of premarital sexual relationships: A qualitative study. The Qualitative Report 24, 2903–2915.

Aulia, D.R., Rifda, K.R.M., Nuzlan, D.R., 2025. Determinan Perilaku Seksual Remaja di Kota Medan. JHR: Journal of Health and Religion 2, 43–56.

Biratu, B., Garoma, S., Getachew, M., Desalegn, M., 2022. Drinking alcohol raises the chance of premarital sex by four folds among secondary school adolescent students in Jima Arjo, Southwestern Ethiopia, 2018: a school-based cross-sectional study. Contracept Reprod Med 7, 4. https://doi.org/10.1186/s40834-022-00171-2

Chang, Y.-T., Hayter, M., Lin, M.-L., 2014. Chinese Adolescents' Attitudes Toward Sexual Relationships and Premarital Sex. The Journal of School Nursing 30, 420–429. https://doi.org/10.1177/1059840514520996

Gholizadegan Rayat, S., Nasseri, N., Fariborzi, E., Saffariantoosi, M.R., 2024. The Effectiveness of Psycho-Religious Based Sexuality Education Training Protocol on Reducing the Tendency toward Premarital Sexual Relationships. Am J Fam Ther 52, 41–58. https://doi.org/10.1080/01926187.2022.2042866

Hastuti, P., Putri Jayanti, A., Budiarti, A., Fatimawati, I., 2023. The relationship between knowledge and social support with sexual behavior in adolescents. Healthc Low Resour Settings. https://doi.org/10.4081/hls.2023.11762

Kemenkes RI, 2019. Situasi Kesehatan Jiwa Di Indonesia. InfoDATIN.

Mundhiro, N., Fauzi, R., Maruf, M.A., Nurfadhilah, N., 2021. Determinants Of Premarital Sexual Behavior Amongst Adolescents In Indonesia. Jurnal Biometrika dan Kependudukan 10, 86. https://doi.org/10.20473/jbk.v10i1.2021.86-93

Murdiningsih, M., Rohaya, R., Hindun, S., Ocktariyana, O., 2020. The effect of adolescent reproductive health education on premarital sexual behavior. International Journal of Public Health Science (IJPHS) 9, 327. https://doi.org/10.11591/ijphs.v9i4.20444

Niken Meilani, Nanik Setiyawati, Sammy Onyapidi Barasa, 2020. Factors Related Pornographic Access Behaviour Among High School Students In Yogyakarta, Indonesia. Malaysian Journal of Public Health Medicine 20, 123–130. https://doi.org/10.37268/mjphm/vol.20/no.2/art.801

Nurmala, I., Ahiyanasari, C.E., Wulandari, A., Devi, Y.P., Pathak, R., Pathak, Y. V, 2020. Emerging premarital sexual behavior among adolescent in indonesia: The impact of knowledge, experience, and media use to attitudes. Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology 14, 2864–2870.

Putri, I.N.A., Djannah, S.N., Ruliyandari, R., 2024. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Tentang Seks Pranikah terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Remaja: Literature Review. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI) 7, 1174–1182. https://doi.org/10.56338/mppki.v7i5.5101

Santoso, S., Siswantara, P., 2020. Adolescents' knowledge and attitude before and after exposure to media of youth sexual behavior in Indonesia. Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology 14, 2338–2342.

Somers, C.L., Anagurthi, C., 2014. Parents'

attitudes about adolescents' premarital sexual activity: The role of inter-parent consistency/inconsistency in sexual outcomes. Health Educ J 73, 545–553. https://doi.org/10.1177/00178969135067 02

Sridawruang, C., Crozier, K., Pfeil, M., 2010. Attitudes of adolescents and parents towards premarital sex in rural Thailand: A qualitative exploration. Sexual & Reproductive Healthcare 1, 181–187. https://doi.org/10.1016/j.srhc.2010.06.00 3

Sutriyawan, A., 2021. Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan: Dilengkapi Tuntunan Membuat Proposal Penelitian. Bandung: PT Refika Aditama.

Syafitriani, D., Trihandini, I., Irfandi, J., 2022. Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja (15-24 Tahun) Di Indonesia (Analisis SDKI 2017). Jurnal Kesehatan Komunitas 8, 205–218. https://doi.org/10.25311/keskom.Vol8.Iss 2.1162

Syed Mohamad, S.N., Kamaruddin, K.N., Shibraumalisi, N.A., Mohamad, F., Mohd Azlan, S., Dahlan, R., Ismail, I.Z., Shahar, H.K., 2023. Permissive Attitude towards Premarital Sex Among University Students in Malaysia - Does Childhood Abuse Play A Role? Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences 19, 48–56. https://doi.org/10.47836/mjmhs.19.s17.7

Teferra, T.B., Erena, A.N., Kebede, A., 2015. Prevalence of premarital sexual practice and associated factors among undergraduate health science students of Mada Walabu University, Bale Goba, South East Ethiopia: institution based cross sectional study. Pan African Medical Journal 20. https://doi.org/10.11604/pamj.2015.20.20 9.4525

Tegegne, W.A., 2022. Self-esteem, peer pressure, and demographic predictors of attitude toward premarital sexual practice among first-year students of Woldia University: Implications for psychosocial intervention. Front Psychol 13. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.92363 9

Turah, S., Anggraen, M.D., Setiawati, N., 2019. The Effect Of An Android Application On Adolescent's Knowledge And Attitudes Toward Premarital Sex. Ann Trop Med Public Health 22, 150–157. https://doi.org/10.36295/ASRO.2019.221 121

Wang, J.F., Simoni, P.S., Wu, Y., Banvard, C., 2008. Female Adolescents' Attitude towards Sexually Risky Behaviors. J Int Womens Stud 10, 120–133.

Wong, M.-L., Chan, R.K.-W., Koh, D., Tan, H.-H., Lim, F.-S., Emmanuel, S., Bishop, G., 2009. Premarital Sexual Intercourse Among Adolescents in an Asian Country: Multilevel Ecological Factors. Pediatrics 124, e44–e52. https://doi.org/10.1542/peds.2008-2954

Zuo, X., Lou, C., Gao, E., Cheng, Y., Niu, H., Zabin, L.S., 2012. Gender Differences in Adolescent Premarital Sexual Permissiveness in Three Asian Cities: Effects of Gender-Role Attitudes. Journal of Adolescent Health 50, S18–S25. https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2011. 12.001